



Inovasi Pembuatan Gropak Berbahan Dasar Sngkong pada Kelompok Dasawisma di Desa Sokaraja Tengah RT 2 RW 7 dalam Peluang Usaha Mandiri

(Innovation in Making Cassava-Based Gropak in the Dasawisma Group in Sokaraja Tengah Village RT 2 RW 7 in Independent Business Opportunities)

Pusporini Palupi Jamaludin ^{1*}, Elizabeth Tika Kristina H ², Paringsih Paringsih ³,
Wahyu Nurul Waroh ⁴

^{1,2,4} Universitas Pamulang, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

Email : dosen01399@unpam.ac.id ^{1*}, dosen01503@unpam.ac.id ², paringsih@ummi.ac.id ³

Article History:

Received: Oktober 17, 2024;

Revised: November 14, 2024;

Accepted: Desember 09, 2024;

Published: Desember 12, 2024

Keywords: Women's empowerment, product innovation, marketing

Abstract: The importance of implementing Community Service (PKM) in the Tri Dharma of Higher Education can make a positive contribution to society. The implementation of this PKM is entitled "Innovation in Making Gropak Made from Cassava in the Dasawisma Group in Central Sokaraja Village RT 2 RW 7 in an Effort to Pioneer Independent Business Opportunities." This Community Service will be carried out on Jalan Sidodadi RT 2 RW 7 Sokaraja Tengah Banyumas. The method used in implementing PKM is a participatory approach, lectures, and an FGD (Focus Group Discussion) approach containing counseling on how to find out how to create greater space for women who want to try to develop themselves through productive efforts. Other benefits of women's empowerment through a creative economy by utilizing natural resources as an effort to empower women in improving the economy of dasawisma groups and village communities. Apart from that, it is hoped that with community service, the existence of universities can contribute to the development of the application of science to society. It is hoped that the knowledge gained in this community service will provide further insight into the use of natural potential to optimize the role of women, especially in improving the family economy so that women can be independent, especially in Sokaraja Tengah Village, Sokaraja Banyumas District, Central Java.

Abstrak

Pentingnya Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Pelaksanaan PKM ini mengambil judul "Inovasi Pembuatan Gropak Berbahan Dasar Singkong Pada Kelompok Dasawisma di Desa Sokaraja Tengah RT 2 RW 7 Dalam Upaya Merintis Peluang Usaha Mandiri". Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan di Jalan Sidodadi RT 2 RW 7 Sokaraja Tengah Banyumas. Dalam Metode yang digunakan pada pelaksanaan PKM ini dengan Pendekatan partisipatif, ceramah, dan pendekatan FGD (Focus Group Discussion) berisi penyuluhan tentang bagaimana cara untuk mengetahui menciptakan ruang lebih besar bagi perempuan yang mau berusaha mengembangkan diri melalui usaha-usaha produktif manfaat lain dari pemberdayaan wanita melalui ekonomi kreatif dengan pemanfaatan kekayaan alam sehingga sebagai upaya pemberdayaan kaum wanita dalam meningkatkan perekonomian kelompok dasawisma dan masyarakat desa. Selain itu diharapkan dengan pengabdian kepada masyarakat tersebut keberadaan perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi kepada pengembangan penerapan keilmuan kepada masyarakat. Ilmu yang diperoleh pada pengabdian masyarakat ini harapannya semakin memberikan wawasan mengenai pemanfaatan potensi alam untuk mengoptimalkan peran wanita

khususnya dalam meningkatkan perekonomian keluarga sehingga kaum perempuan dapat mandiri khususnya Desa Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Banyumas Jawa Tengah.

Kata Kunci: *Pemberdayaan wanita, inovasi produk, marketing*

1. PENDAHULUAN

Bagi masyarakat Indonesia, singkong, atau manihot utillisima, adalah makanan pokok ketiga setelah padi dan jagung. Tanaman ini dapat tumbuh sepanjang tahun di lingkungan tropis dan sangat tahan terhadap berbagai jenis tanah. Tanaman singkong dapat digunakan secara keseluruhan, menurut (Andi 2021). Masyarakat menggunakan singkong seluruhnya, mulai dari batang, daun, hingga kulitnya, selain umbinya.

Singkong mengandung banyak nutrisi, singkong mengandung kalori 146 kal, air 62,5 gram, karbohidrat 34 gram, protein 1,2 gram, dan lemak 0,30 gram (Hasyim 2014). Singkong dapat dimasak dalam berbagai jenis makanan. Kelemahannya adalah umbi singkong tidak tahan lama meskipun disimpan di lemari pendingin; harus diolah lebih lanjut untuk menjadikannya lebih tahan lama. Meskipun singkong segar banyak mengandung air dan pati, ada racun yang disebut asam sianida (HCN) dalam singkong segar. Konsumsi asam sianida hanya boleh dilakukan pada dosis 20 mg/kg. Singkong biasanya dimasak dengan cara sederhana seperti direbus, dikukus, digoreng, atau dibuat keripik atau kolak. Selain jenis olahan tersebut singkong dapat dibuat menjadi makanan ringan seperti gropak. Gropak merupakan makanan yang terbuat dari olahan singkong. Menurut proses pembuatannya, gropak termasuk ke dalam jenis kerupuk. Kerupuk dibuat dari campuran singkong dengan tepung terigu dan penyedap rasa. Adonan kerupuk kemudian dicetak dan dikukus. Setelah dikukus adonan dikeringkan dibawah sinar matahari dan digoreng dengan minyak goreng yang banyak.

Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan inovasi dalam pembuatan makanan ringan seperti gropak dengan menggunakan bahan baku singkong tersebut melalui kelompok dasawisma di Desa Sokaraja Tengah. Bahan dasar singkong divariasikan dengan menggunakan berbagai varian rasa seperti rasa selendri sehingga lebih unik dan diharapkan memiliki nilai jual yang tinggi. Tujuannya adalah untuk membantu

masyarakat dalam merencanakan dan mengawasi potensi singkong lokal dalam upaya untuk membentuk atau memperluas sekelompok masyarakat yang mandiri secara finansial dan penjualan produk yang semakin luas.

Inovasi pembuatan gropak (produk serupa plastik yang ramah lingkungan) berbahan dasar singkong pada kelompok dasawisma merupakan langkah yang kreatif dan berpotensi memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif.

Dasawisma memiliki peran yang sangat penting dalam pengentasan kemiskinan. Melalui kegiatan-kegiatan ekonomi produktif yang dilaksanakan oleh Dasawisma, masyarakat di desa Sokaraja Tengah dapat meningkatkan pendapatan mereka dan keluar dari garis kemiskinan. Inisiatif dan upaya yang dilakukan oleh Dasawisma sangat berarti bagi masyarakat yang lebih membutuhkan. Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih baik, Dasawisma juga terus melakukan pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi anggotanya. Pelatihan yang diberikan meliputi berbagai aspek, mulai dari pengelolaan keuangan, keterampilan komunikasi, hingga pengembangan program dan proyek yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Variasi produk sendiri juga menjadi salah satu nilai tambah dan pengembangan produk Gropak Desa Sokaraja Tengah. Pendampingan UMKM juga akan memberikan masukan untuk menambah varian rasa yang banyak diminati konsumen seperti perbedaan level kepedasan, penambahan cita rasa baru terkini dan lain sebagainya. Diharapkan dengan adanya pengembangan variasi produk akan dapat menarik minat konsumen untuk membeli produk Gropak Desa Sokaraja Tengah.

2. BAHAN DAN METODE

Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini akan dimulai dengan materi mengenai apa itu yang dimaksud dengan apa itu usaha mandiri dalam usaha pemasaran kemudian dijelaskan pentingnya inovasi produk saat ini. Walaupun para peserta sudah tidak asing lagi karena mereka sudah terbiasa dan merupakan pelaku usaha, tetapi tidak menutup kemungkinan peserta kurang memahami apa yang dimaksud dengan inovasi produk dalam

berwirausaha. Sebagian besar inovasi produk bertujuan untuk mencapai berbagai tujuan seperti berikut:

- 1) Meningkatkan pangsa pasar secara luas.
- 2) Meningkatkan jumlah penjualan produk.
- 3) Meningkatkan pendapatan penjualan.
- 4) Memaksimalkan biaya (misalnya biaya distribusi atau promosi).
- 5) Mencapai tujuan merek (seperti meningkatkan kesadaran merek).
- 6) Mencapai tujuan Customer Relationship Management (CRM) (seperti meningkatkan kepuasan pelanggan, frekuensi pembelian, atau tingkat referensi pelanggan)
Memperbaiki manajemen rantai suplai (seperti dengan meningkatkan koordinasi anggota, menambahkan mitra, atau mengoptimalkan tingkat persediaan).

Saat ini banyak sekali gencar ajakan untuk melakukan wirausaha. Pentingnya kegiatan wirausaha pada kelompok dasawisma Sokaraja Tengah dapat memiliki kemampuan untuk mengelola bidang marketing/pemasaran yang baik dan kemandirian dalam berwirausaha. Wirausaha adalah orang yang melakukan aktivitas wirausaha yang dicirikan dengan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun manajemen operasi, untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. (Wikipedia). Hal tersebut disiapkan sejak dini dari awal dimulainya kegiatan wirausaha agar kedepannya kemampuan ini dapat mendukung proses berwirausaha dengan sangat maksimal dan tepat perhitungan sehingga usaha yang ditekuni dapat. Metode dalam pelaksanaan pkm ini yaitu : menggunakan tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Pelatihan

Kegiatan pra pelatihan ini dilakukan dengan koordinasi dengan mitra berkaitan dengan tujuan untuk menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra serta mencairkan solusi terbaik berdasarkan kondisi mitra.

2. Tahap Pelatihan

Kegiatan pelatihan/workshop merupakan kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi tentang Solusi Pintar dalam mengelola keuangan untuk anak usia dini dan milenial

3. Tahap Pasca Pelatihan

Pada tahap ini, fokus kegiatan yang dilakukan dengan melakukan monitoring hasil pelaksanaan pelatihan bagi usaha mikro dan menengah, serta menyusun program lanjutan yang diperlukan untuk pengembangan usaha.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pelaksanaan, penulis yang juga sekaligus pelaksana memberikan wawasan kepada peserta dalam hal ini adalah mengenai pentingnya pemasaran dengan terus mengupayakan inovasi produk. Berikutnya peserta pelatihan diberikan materi tentang mengembangkan kelompok masyarakat yang bernaung di menjadi mandiri secara ekonomi dan sosial, membantu menciptakan ketenteraman, kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat dan meningkatkan keterampilan dalam *inovasi produk*.

1. Dalam pembahasan materi pada pkm ini : Adapun materi yang di berikan mencakup jenis *Passive Income* melalui bisnis online yang dapat di lakukan, seperti:

a. Bisnis Online via Website

Pertama adalah bisnis yang dilakukan melalui website. Selayaknya toko, jenis bisnis ini memanfaatkan website sebagai tempat berjualan. Melalui website, konsumen dapat melihat informasi produk, melakukan transaksi, menghubungi penjual, dan sebagainya. Bisnis online di website sangat populer di kalangan pebisnis. Hal ini dikarenakan website memiliki kelebihan, seperti media promosi yang murah, efektif dan juga efisien.

b. Bisnis Online via Media Sosial

Awalnya, media sosial digunakan sebagai sarana bersosialisasi saja. Namun, kini media sosial juga dimanfaatkan untuk berbisnis. Bisnis online di media sosial

sudah menjadi primadona bagi para pebisnis. Jenis bisnis ini sangat cocok bagi yang baru memulai bisnis. Pada media sosial juga sudah tersedia berbagai fitur bisnis dan iklan. Adanya fitur tersebut bisa membantu pebisnis untuk meningkatkan visibilitas bisnis.

c. Bisnis Online via Marketplace

Marketplace adalah platform yang menjadi perantara antara penjual dengan pembeli di internet. Di Indonesia, sudah terdapat beberapa marketplace besar, seperti Shopee, Tokopedia, BliBli, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan platform ini, akan banyak kemudahan yang bisa didapatkan.

2. Memberikan Edukasi kepada generasi muda kaum santri mengenai materi Bisnis Online.

Metode yang diterapkan adalah pemberian materi yang berkaitan dengan pengetahuan Bisnis Online. Pola komunikasi yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah dengan penjelasan dan tatap muka serta praktek membuat toko online di Marketplace. Pada kegiatan edukasi, penjelasan materi dilakukan dengan presentasi yang menggunakan power point agar para generasi muda mudah memahami. Setelah memberikan penjelasan materi maka tim pengabdian juga memberikan kesempatan bagi para generasi muda untuk bertanya, sesi ini berguna untuk menjelaskan kembali apa saja yang belum dipahami oleh mereka. Setelah jawaban tim memuaskan maka tim melanjutkan kembali untuk penanya berikutnya. Dengan memahami cara kerja bisnis online, kita juga akan memahami segala proses terkait berjalannya bisnis tersebut, yaitu:

a. Sediakan Produk yang Dibutuhkan.

Ketika akan memulai bisnis online, hal pertama yang dipikirkan adalah produk apa yang dibutuhkan pasar. Kita dapat memberikan informasi sebanyak mungkin yang berhubungan dengan masalah konsumen. Selain itu, perlu juga meyakinkan konsumen bahwa bisnis kita menyediakan solusi terbaik. Dengan

menciptakan produk sesuai yang dibutuhkan dan diinginkan pasar, maka konsumen tidak akan ragu melakukan pemesanan produk bisnis kita.

b. Pemesanan Produk pada Bisnis

Setelah konsumen memilih produk, maka tahapan berikutnya adalah melakukan pemesanan produk. Hal ini biasa dilakukan saat proses transaksi jual beli. Agar memberikan kepuasan konsumen, kita juga harus menyediakan sistem pemesanan yang baik dan jelas. Setelah konsumen melakukan pemesanan, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan pembayaran produk.

c. Pembayaran Produk

Transaksi pembayaran online semakin marak di era digital. Selain mudah dan praktis, transaksi online relatif aman sehingga banyak bisnis online yang juga menggunakan sistem ini. Apalagi, kini cukup banyak metode transaksi online yang bisa dipilih. Mulai dari transfer bank, m-banking, e-wallet, dan lain sebagainya. Selain dengan pembayaran digital, pebisnis juga bisa menyediakan sistem pembayaran COD. Bagi penjual, sistem ini tentu bisa meningkatkan potensi penjualan. Sebab, banyak konsumen yang senang dengan sistem pembayaran tersebut.

d. Proses Pengiriman ke Konsumen

Selanjutnya, cara kerja yang perlu dipertimbangkan dalam bisnis yang mengandalkan teknologi ini adalah tentang pengiriman. Jasa pengiriman menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan saat menjalankan bisnis ini. Selain itu, kecepatan dan keamanan pengiriman juga perlu diprioritaskan. Kita dapat memilih jasa pengiriman yang tepat sesuai dengan kebutuhan produk bisnis.



Gambar 1 foto kegiatan PKM



Gambar 2 Foto kegiatan PKM

4. KESIMPULAN

Ke simpulan dari program pengabdian masyarakat ber tema "Inovasi Pembuatan Gropak Berbahan Dasar Singkong pada Kelompok Dasawisma di Desa Sokaraja Tengah RT 2 RW 7 dalam Upaya Merintis Peluang Usaha Mandiri" adalah bahwa program ini berhasil membuka peluang usaha baru bagi kelompok Dasawisma dengan memanfaatkan sumber daya lokal, yaitu singkong, sebagai bahan baku utama.

Melalui pelatihan pembuatan gropak singkong dan pendampingan dalam manajemen usaha, kelompok Dasawisma kini memiliki keterampilan produksi serta pengetahuan dasar

tentang pengelolaan usaha. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan anggota tetapi juga memperkuat semangat kewirausahaan mereka dalam mengembangkan usaha yang mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, inovasi produk berbasis singkong ini dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga serta membuka potensi pasar baru di tingkat lokal dan regional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada kelompok Dasawisma selaku mitra kerja dalam kegiatan PKM ini serta mahasiswa Unpam yang telah membantu dalam kegiatan, serta rekan-rekan yang telah memberikan dukungan dalam melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, K., Dharma, F., & Gamayuni, R. R. (2021). Pelatihan peningkatan kualitas produk dan pemasaran usaha bubuk biji salak di Desa Sungai Langka, Kabupaten Pesawaran. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4 SE-Articles). <https://doi.org/10.35912/yumary.v1i4.71>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2018). Persebaran pengguna internet menurut provinsi 2018. <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/persebaran-pengguna-internet-menurut-provinsi-2018-1562644076#>
- Dessler, G. (2014). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi kesembilan, Jilid II). Jakarta: PT. Indeks.
- Gramedia. (n.d.). Pengertian kewirausahaan. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kewirausahaan/>
- Handoko, T. H. (2001). *Manajemen* (Edisi kedua). Yogyakarta: BPF.
- Hasibuan, M. S. P. (2004). *Manajemen: Dasar, pengertian dan masalah*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hasyim, D. (2014). Kualitas manajemen keuangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) (Studi kasus pada distribution stores (distro) di Kota Medan). *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 105–114. <https://doi.org/10.24114/jupii.v5i2.1119>
- Maxmanroe. (n.d.). Pengertian kewirausahaan. <https://www.maxmanroe.com/pengertian-kewirausahaan.html>
- Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa, Balitbang Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2019).

Pemberdayaan Masyarakat. (2011). *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), Juli 2011.

Susanti, F., Lisdawati, L., Andini, R., Setiawan, R., & Ratnawati, W. (2020). Menanamkan jiwa dan semangat kewirausahaan persaingan menghadapi di era globalisasi pada guru dan orangtua murid bimbingan belajar Bimba Pamulang Tangerang Selatan. *Dedikasi PKM*. <https://doi.org/10.32493/dedikasiPKM.v1i1.6061>

Utomo, H. (2014). Menumbuhkan minat kewirausahaan sosial. *Kewirausahaan*.